

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Komunitas KTRL (Kaskus Thailand and Racing Look) sendiri berdiri sejak 2014 pada saat itu pendiri komunitas ini yaitu Lukman Prayogo selaku ketua komunitas, mengumpulkan orang-orang yang memiliki persamaan hobi dan misi yang ingin dicapai bersama untuk membentuk suatu komunitas. Bermula dari kegemaran atau hobi mereka, terbentuklah suatu komunitas yang sampai saat ini diberinama KTRL (Kaskus Thailang and Racing Look). Awal mula terbentuk komunitas ini hanya memiliki 6 Anggota. Setelah berjalannya waktu dan semakin banyaknya pengalaman, maka bertambahnya anggota yang ikut komunitas ini dan saat ini berjumlah hampir 60 anggota. Tujuan komunitas KTRL dibentuk, untuk menghimpun pencinta modifikasi motor beroda dua beraliran Thailand Style dan Racing Look untuk menyalurkan kegemaran anggota yang dimaksud agar mereka memiliki wadah untuk saling berkomunikasi bertukar pikiran, pendapat dan tentunya tidak melenceng dari aturan yang berlaku khususnya aturan berlalu lintas dan mengutamakan rasa kekeluargaan, kesetiakawanan dan menjalin persaudaraan antar anggota dan antara komunitas lain tanpa membedakan bendera dan nama komunitas lain dan komunitas ini juga mempunyai visi untuk mengembangkan modifikasi motor yang di miliki para anggotanya.

**Gambar 1. 1 Komunitas KTRL Bandung**



Sumber : (Olahan Penulis; 2026)

Secara sosiologis, dunia modifikasi otomotif adalah arena kontestasi identitas. Muncul fenomena di mana anggota komunitas sering kali terjebak dalam "perang gengsi" atau persaingan ego untuk menunjukkan siapa yang memiliki spesifikasi motor paling mahal dan paling detail. Dalam konteks KTRL Bandung, setiap anggota berlomba-lomba mengikuti tren *part* modifikasi yang terus berubah dengan sangat cepat. Secara teoretis, kompetisi ego individu yang tinggi seperti ini cenderung menjadi pemicu keretakan hubungan dan konflik internal yang dapat menyebabkan sebuah komunitas bubar atau terpecah menjadi faksi-faksi kecil.

Selain tantangan internal berupa ego, KTRL Bandung juga menghadapi tekanan eksternal berupa stigma negatif dari masyarakat. Modifikasi gaya Thailand *Style* seringkali diasosiasikan secara keliru dengan kegiatan balap liar atau perilaku berkendara yang tidak aman (*unsafe riding*) karena tampilan fisiknya yang eksentrik. Tekanan dari dua sisi ini persaingan ego di dalam dan stigma negatif dari luar seharusnya menjadi beban bagi keutuhan organisasi.

Dalam realitasnya, solidaritas yang terjaga di KTRL Bandung selama lebih dari satu dekade bukanlah tanpa tantangan. Sebagai komunitas yang berbasis pada hobi modifikasi *high-budget*, muncul sebuah kontradiksi internal yang menarik. Di satu sisi, setiap anggota dituntut untuk menunjukkan identitas diri melalui spesifikasi motor yang paling detail dan orisinal. Di sisi lain, persaingan estetika ini seringkali melahirkan kasta tak kasat mata berdasarkan kemampuan finansial dalam membangun motor. Fenomena adu spek ini secara psikologis komunikatif dapat memicu kecemburuan sosial yang berujung pada keretakan hubungan antar anggota. Oleh karena itu, penelitian ini melihat bahwa solidaritas di KTRL Bandung bukan sekadar kebetulan, melainkan hasil dari manajemen komunikasi yang sengaja dibangun untuk meredam konflik ego tersebut.

### **Gambar 1. 2 Kendaraan Dengan Thailand Style**



Sumber : (Olahan Penulis; 2026)

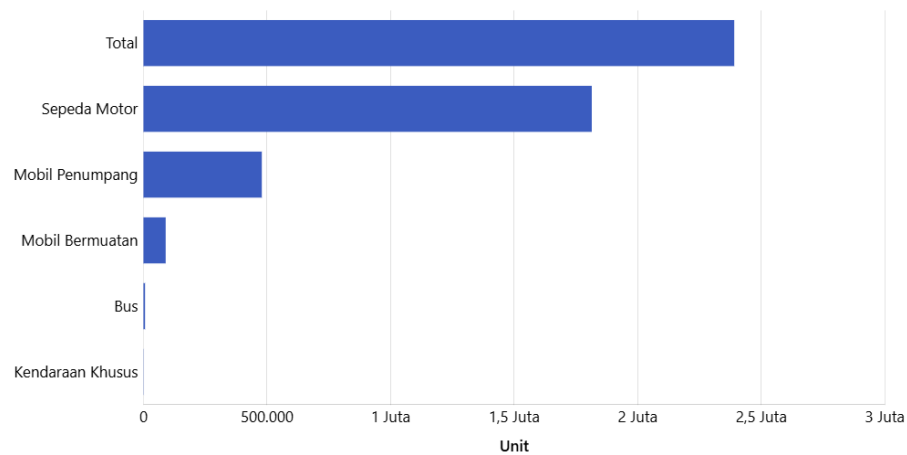
Pola komunikasi yang dijalankan oleh KTRL Bandung bersifat hibrida, yaitu memanfaatkan ruang fisik dan ruang digital secara simultan. Di ruang digital, grup WhatsApp dan Instagram menjadi media utama untuk bertukar informasi mengenai tren modifikasi terbaru, yang mana di dalamnya tercipta bahasa rahasia atau istilah teknis yang hanya dipahami oleh sesama pecinta *Thailand Style*. Penggunaan istilah-istilah ini bukan sekadar alat komunikasi, melainkan simbol keanggotaan dan alat untuk membedakan orang dalam dengan orang luar. Sementara di ruang fisik, melalui kegiatan Kopi Darat (Kopdar), interaksi tatap muka berfungsi untuk meredam ketegangan yang mungkin terjadi di dunia maya serta memperkuat ikatan emosional melalui aktivitas berbagi pengalaman modifikasi.

Menurut (Hendra Nursetiawan, 2020) Kelompok yang terbentuk karena adanya komunikasi dengan orang lain tentu saja karena adanya orang lain tersebut maka akan terjadi interaksi dan koordinasi disana, sedangkan pengertian komunikasi organisasi sendiri menurut Robbins (2001:4) adalah komunikasi antara manusia yang lebih dari dua orang dan dikoordinasikan dengan untuk mencapai tujuan yang sama. Selain untuk mencapai tujuan bersama di dalam organisasi juga berfungsi sebagai tempat untuk mencapai tujuan bersama di dalam organisasi juga berfungsi sebagai tempat untuk mengasah potensi diri menjadi yang lebih baik.

Komunitas terbentuk salah satunya dikarenakan adanya penyatuan visi dan misi serta sebuah tujuan yang sama oleh sebuah kelompok orang. Orang-orang yang terdapat dalam sebuah kelompok mempunyai keterkaitan yang terus menerus,

namun keterkaitan ini bukan berarti keanggotaan seumur hidup dalam kelompok tersebut. (Zakky, 2020)

**Gambar 1. 3 Jumlah Kendaraan Bermotor Di Bandung Pada Tahun 2025**



Sumber : (Irfan Fadhlurrahman, 2025)

Di antara ribuan komunitas motor yang ada, terdapat satu komunitas yang menarik perhatian karena karakteristiknya yang sangat spesifik, yaitu KTRL (Kaskus Thailand Racing Look) Bandung. Komunitas ini merupakan bagian dari jaringan KTRL Indonesia yang memfokuskan diri pada aliran modifikasi Thailand *Style*. Berbeda dengan komunitas motor pada umumnya yang menitikberatkan pada kegiatan *touring* atau persaudaraan berbasis merek standar, KTRL Bandung memiliki standar estetika yang sangat ketat yang mengadopsi gaya modifikasi dari Thailand.

Fenomena ini sangat relevan jika dibedah menggunakan Teori Interaksionisme Simbolik dari Herbert Blumer. Blumer menekankan tiga premis utama: (1) manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang diberikan, (2) makna tersebut muncul dari interaksi sosial, dan (3) makna tersebut dimodifikasi melalui proses interpretasi. Dalam konteks ini, motor Kawasaki

dengan modifikasi Thailand *Style* diinterpretasikan bukan hanya sebagai kendaraan, melainkan sebagai simbol perjuangan, hobi yang mahal, dan identitas persaudaraan yang tinggi. Interaksi yang terjadi di KTRL Bandung memungkinkan setiap anggota untuk menekan ego pribadi demi menjaga identitas kolektif kelompok.

Meskipun kajian mengenai komunitas motor sudah banyak dilakukan, penelitian yang secara spesifik menyoroti bagaimana pola komunikasi simbolik mampu mempertahankan solidaritas di tengah tingginya ego kompetisi modifikasi masih sangat terbatas. Peneliti melihat adanya *research gap* atau celah penelitian dalam memahami mekanisme komunikasi yang digunakan untuk meredam konflik individu demi kepentingan kelompok pada komunitas subkultur otomotif.

Aktivitas KTRL tersebut merupakan bagian dari proses komunikasi yang dijalankan komunitas untuk menciptakan sebuah iklim komunikasi kelompok yang kondusif sehingga dapat menjalankan tujuan anggota. Proses komunikasi tercipta dari adanya pola komunikasi. Proses komunikasi bisa diartikan sebagai saluran informasi yang berupa pesan dari komunikator yaitu pengirim pesan kepada komunikan yaitu penerima pesan yang memiliki tujuan mencapai saling pengertian antara komunikator dan komunikan. Proses tersebut coba terus dilakukan KTRL dengan berusaha memperkenalkan, menjaring sekaligus mengedukasi anggotanya lewat kemasan aktivitas menarik. Mereka juga tengah mencoba menciptakan pesan bahwa modifikasi motor sarat akan nilai edukasi dan prestasi.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengungkap strategi dan pola komunikasi

yang diterapkan oleh KTRL Bandung. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul penelitian: “Pola Komunikasi Komunitas Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas KTRL Bandung)”.

## **1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada proses interaksi komunikasi internal anggota KTRL Bandung dalam membangun dan memelihara solidaritas kelompok melalui pemberian makna pada identitas modifikasi, penggunaan bahasa khusus, serta pengelolaan interaksi harian.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna identitas modifikasi *Thai Look* diinterpretasikan oleh anggota KTRL Bandung sebagai simbol pemersatu kelompok?
2. Bagaimana interaksi komunikasi di grup WhatsApp dan saat Kopdar mampu meredam ego individu demi menjaga keutuhan komunitas?
3. Bagaimana interpretasi penggunaan simbol istilah teknis atau bahasa khas otomotif di dalam komunitas KTRL Bandung memperkuat rasa persaudaraan?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan makna identitas modifikasi *Thai Look* diinterpretasikan oleh anggota KTRL Bandung sebagai simbol pemersatu kelompok.

2. Mendeskripsikan interaksi komunikasi di grup WhatsApp dan saat Kopdar mampu meredam ego individu demi menjaga keutuhan komunitas.
3. Mendeskripsikan interpretasi penggunaan simbol istilah teknis atau bahasa khas otomotif di dalam komunitas KTRL Bandung memperkuat rasa persaudaraan.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

- **Kegunaan Teoritis:**

1. Pengembangan Teori: Memberikan kontribusi pada teori konvergensi simbolik dalam menjelaskan pembentukan identitas kolektif pada komunitas hobi otomotif.
2. Referensi Komunikasi Kelompok: Menjadi literatur mengenai pola komunikasi hibrida (media sosial dan tatap muka) dalam menjaga stabilitas organisasi informal.
3. Kajian Solidaritas: Menambah referensi ilmiah mengenai peran komunikasi dalam meredam konflik ego individu di dalam kelompok.

- **Kegunaan Praktis:**

1. Bagi Komunitas KTRL Bandung: Sebagai bahan evaluasi untuk pengurus dalam menyusun pola komunikasi yang lebih efektif guna memperkuat kohesivitas anggota.
2. Bagi Komunitas Serupa: Menjadi panduan praktis bagi komunitas hobi lain dalam mengelola interaksi digital dan fisik demi mempertahankan eksistensi organisasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebagai rujukan data dan pembandingan bagi akademisi yang akan melakukan penelitian terkait dinamika komunikasi komunitas.